
PROBLEMATIKA PENILAIAN KETERAMPILAN OLEH GURU MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 2 TAPIN

Azizatun Nafisah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

200211020038@uin-antasari.ac.id

Abstract: The skill assessment carried out by the teacher plays an important role in the learning process. Moreover, the assessment is devoted to Jurisprudence subjects which have a contribution in motivating students to practice and apply Islamic law in everyday life as a manifestation of harmony, harmony, and balance in human relations with Allah swt., with humans themselves, with others, humans, other creatures or the environment. This study aims to describe the implementation and problems of skill assessment by teachers of fiqh subjects at MAN 2 Tapin. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection methods used in this study were observation, interviews, and documentation. The data collected was then analyzed in three ways, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study indicate that the implementation of the skills assessment applied by the teacher includes giving detailed assignments, explaining aspects and rubrics of the assessment, as well as implementing the skills assessment. The problem is that there are many values that need to be averaged, because the assessments made are based on KD, while in report cards the values are presented in the form of loads.

Keywords: Fiqh Subjects, Problematics, Skills Assessment, Teachers.

Abstrak: Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Terlebih penilaian tersebut dikhususkan pada mata pelajaran Fiqih yang memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan problematika penilaian keterampilan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tapin. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pelaksanaan penilaian keterampilan yang diterapkan guru meliputi pemberian tugas secara rinci, menjelaskan aspek dan rubrik penilaian, serta pelaksanaan penilaian keterampilan. Problematikanya yaitu banyaknya nilai yang perlu dirata-ratakan, karena penilaian yang dilakukan diambil berdasarkan KD sedangkan pada raport nilai disajikan dalam bentuk muatan.

Kata Kunci: Guru, Mata Pelajaran Fiqih, Penilaian Keterampilan, Problematika.

Pendahuluan

Mengajar ialah sebuah proses *transfer of knowledge* dan *transfer of values*. Maksudnya ialah seorang guru selaku pengajar mempunyai tugas mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa, karenanya siswa bisa memahami serta bisa mengamalkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang didapatkan.¹ Proses kegiatan belajar mengajar pada sebuah lembaga pendidikan Islam ialah sebagai solusi guna terjadinya sebuah interaksi diantara guru dan siswa, yang kemudian interaksi tersebut diharapkan bisa membantu siswa dalam pengembangan potensi dirinya, dari pengembangan spiritual ataupun sosialnya.² Proses dari pembelajaran serta hasil belajar dari siswa itu bisa saling mempengaruhi satu sama lainnya, karenanya kunci keberhasilan dari proses belajar mengajar serta hasil belajar salah satunya sangat ditentukan oleh peran guru. Guru yang di dalam proses belajar mengajar memiliki peran baik itu sebagai demonstrator, yang mengelola kelas, menjadi mediator, serta sebagai evaluator. Peran guru yaitu sebagai evaluator ini sangat penting dikarenakan dengan adanya kegiatan penilaian maka guru bisa mengetahui berhasil atau tidaknya capaian dari sebuah tujuan pembelajaran, sehingga prestasi yang diperoleh oleh siswa diketahui oleh guru. Mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan penilaian pembelajaran oleh guru terdapat dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas pasal 58 ayat (1) bahwa "Evaluasi hasil belajar siswa dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar siswa secara kesinambungan."³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan bagian dari proses kegiatan pembelajaran yang perannya sangat penting. Belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru keduanya mempunyai makna esensial dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Setelah melaksanakan pembelajaran, guru melakukan penilaian hasil belajar yang hasilnya kemudian menjadi acuan untuk kegiatan selanjutnya, apakah mengharuskan

¹ Heki Ikmal, "Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan," *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 130.

² *Ibid.*, h. 131.

³ Risna Rahmawati, Abas Asyafah, and Agus Fakhruddin, "Penilaian Domain Psikomotor PAI Oleh Guru di Sekolah (Studi Deskriptif di SMAN 1 Bandung Tahun 2019)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 92.

adanya perbaikan atau tidak. Ini pula bermakna pada keberhasilan guru dalam mengajar.

Fikih sebagai bagian dari salah satu mata pelajaran di madrasah penting pula untuk dilakukannya evaluasi, atau dalam pembelajaran dikenal dengan kata penilaian. Peran dari guru Fikih sangat penting dikarenakan seharusnya guru mempunyai kemampuan untuk melaksanakan penilaian yang berkesesuaian dengan standar yang sudah ditetapkan. Idealnya, guru harus mempunyai kemampuan menilai berdasarkan tiga aspek yang ada, tanpa terkecuali aspek psikomotorik di madrasah yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga penilaian bisa dilaksanakan dengan baik serta holistik (menyeluruh, semua ranah) hingga kemudian guru akhirnya bisa mengetahui kesulitan belajar serta prestasi siswa guna bahan perbaikan untuk lebih baik lagi.⁴

Penilaian yang terdapat di dalam kurikulum 2013 dasar hukumnya yaitu Permendikbud RI No. 104 tahun 2014 mengenai penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Peraturan ini selanjutnya mengalami perbaikan sehingga muncul Permendikbud RI No. 23 tahun 2016 mengenai Standar Penilaian Pendidikan. Berdasarkan Permendikbud tahun 2016 tersebut dinyatakan bahwa di dalam pelaksanaan penilaian kurikulum 2013 mempunyai tiga aspek yang dinilai oleh guru, yaitu aspek sikap, aspek pengetahuan, serta aspek keterampilan. Pelaksanaan penilaian dari aspek-aspek yang telah disebutkan masing-masing mempunyai teknik dan instrumen penilaian yang beragam. Namun, walau berbeda teknik dan instrumen ketiganya tetap berimbang serta fungsinya saling melengkapi satu sama lainnya. Selanjutnya, setelah diketahui hasil dari penilaian ketiga aspek yang disebutkan maka bisa dijadikan sebagai tolak ukur dalam penentuan keberhasilan siswa pada proses pembelajaran.⁵

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan keterampilan (*skill*) ataupun kemampuan bersikap sesudah seseorang mengalami sebuah pembelajaran tertentu. Mata pelajaran Fikih juga erat kaitannya dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ranah psikomotorik lebih ditekankan dan lebih efektif disampaikan kepada siswa, tentunya tanpa mengabaikan ranah yang lainnya, sehingga hasil pembelajaran yang optimal dapat tercapai. Misalnya, guru mengajarkan kepada siswa mengenai bab praktik salat jenazah, maka siswa perlu berlatih melaksanakan gerakan-gerakan praktik salat jenazah dan tidak hanya hafal niat salat jenazahnya saja.⁶ Aspek psikomotorik pada proses pembelajaran berperan sangat penting guna mencapai tujuan pembelajaran, siswa dituntut untuk bisa terampil dalam melaksanakan praktik pembelajaran. Mengingat pentingnya aspek ini

⁴ *Ibid.*, h. 92.

⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, n.d., h. 2.

⁶Ikmal, "Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan.", h. 131.

dalam pembelajaran sehingga jelas bahwa aspek psikomotorik tidak bisa diabaikan begitu saja.⁷

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, memaknai pentingnya pelaksanaan penilaian keterampilan oleh guru Fikih maka penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji mengenai problematika penilaian keterampilan oleh guru mata pelajaran Fikih di MAN 2 Tapin. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian keterampilan oleh guru mata pelajaran Fikih serta problematika-problematika yang dialami oleh guru.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, pendekatan ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang serta perilaku yang diamati.⁸ Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini tujuannya untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian keterampilan oleh guru mata pelajaran Fikih serta problematika-problematika yang dialami oleh guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (tanya jawab sepihak kepada subjek penelitian secara terstruktur)⁹, observasi (mengamati serta mencatat secara terstruktur gejala-gejala yang diteliti)¹⁰, dan dokumentasi (mempelajari data-data yang telah didokumentasikan).¹¹ Subjek penelitiannya yakni guru mata pelajaran Fikih. Selanjutnya data primer/pokok peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi dengan guru Fikih. Lokasi penelitian ini yaitu Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin yang beralamat di Jl. Sarang Burung Desa Tungkap, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis dengan versi Hubermans dan Miles, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan.¹²

Hasil dan Pembahasan

Fikih berasal dari bentukan kata *Fiqhun*, secara bahasa bisa dimaknai sebagai "pemahaman yang mendalam" disertai dengan adanya penerangan dari potensi akal. Ilmu Fikih ialah suatu bidang keilmuan di dalam syariat Islam yang secara khusus bahasanya memuat hukum-hukum ataupun aturan yang berkenaan dengan

⁷Rahmawati, Asyafah, and Fakhrudin, *Penilaian Domain Psikomotor PAI Oleh Guru di Sekolah (Studi Deskriptif di SMAN 1 Bandung Tahun 2019)*, h. 92.

⁸Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 20.

⁹ Iman Muhammad, *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah* (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2016), h. 92.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 226.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 147.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 246.

bermacam aspek dari kehidupan manusia, baik itu menyangkut perseorangan, masyarakat, ataupun hubungan antara manusia dengan Penciptanya. Definisi dari Fikih itu sendiri menurut istilah berkembang dari waktu ke waktu, oleh karena itu tidak terdapat satu definisi yang tunggal. Pada tiap masa itu para ahli merumuskan definisinya sendiri. Imam Abu Hanifah (w. 150 H / 767 M.) mengemukakan definisi Fikih sebagai pengetahuan manusia mengenai hak dan kewajibannya. Dengan demikian, Fikih bisa dimaknai yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia dalam beragama, yang bisa masuk pada wilayah akidah, syariah, ibadah, serta akhlak.

Fikih di Madrasah Aliyah menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari mata pelajaran Fikih yang telah dipelajari oleh siswa ketika di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan yang dimaksud dilakukan dengan kegiatan mempelajari, memperdalam, dan disertai dengan memperkaya kajian Fikih baik yang berkenaan dengan aspek ibadah ataupun aspek muamalah, yang didasarkan akan prinsip-prinsip serta kaidah-kaidah usul Fikih dan menggali kembali tujuan serta hikmah yang terdapat di dalamnya, guna persiapan untuk berikutnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta berguna untuk hidup bermasyarakat. Secara substansial, mata pelajaran Fikih mempunyai peran penting dalam memotivasi siswa guna mengamalkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari selaku perwujudan dari keserasian, keselarasan, serta menyeimbang hubungannya dengan tuhannya yakni Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk yang lain, ataupun lingkungannya.¹³

Uraian di atas menunjukkan pentingnya mata pelajaran Fikih dalam wujud implementasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, keberhasilan belajar siswa sangatlah diharapkan demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penilaian menjadi salah satu tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar tersebut sehingga peran guru sangat penting. Selanjutnya uraian ini difokuskan pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian keterampilan oleh guru mata pelajaran Fikih serta problematika-problematika yang dialami oleh guru.

1. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Fikih

Tugas pokok seorang guru dalam pembelajaran meliputi (1) menyusun program pembelajaran, (2) melaksanakan program pembelajaran, (3) melaksanakan penilaian hasil belajar, (4) melaksanakan analisis hasil belajar, dan (5) melaksanakan program tindak lanjut.¹⁴ Berdasarkan uraian tersebut, maka diketahui bahwa yang menjadi fokus pada penelitian ini terdapat pada poin 3, yaitu melaksanakan penilaian hasil belajar yang lebih spesifik ditujukan pada penilaian keterampilan mata pelajaran Fikih. Berikut diuraikan beberapa kelebihan serta kekurangan-kekurangan dari

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Fikih* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 2.

¹⁴ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 14.

penilaian kompetensi keterampilan berdasarkan teori yang menjadi topik bahasan dalam penelitian.

Kelebihan dari penilaian kompetensi keterampilan diantaranya:

- a. Bisa memberikan informasi mengenai keterampilan siswa secara langsung yang bisa diamati oleh guru.
- b. Memberikan motivasi pada siswa guna menunjukkan kemampuannya secara maksimal.
- c. Sebagai bukti secara praktik oleh siswa terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan kelemahannya yaitu:

- a. Sulit dilakukan oleh guru pada jumlah siswa yang terlalu banyak.
- b. Memerlukan kecermatan dalam melaksanakan pengamatan terhadap unjuk kerja siswa dalam kompetensi keterampilan.
- c. Menuntut profesionalisme guru sebab mengamati unjuk kerja siswa dalam kompetensi keterampilan yang bermacam-macam.¹⁵

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dimaknai bahwa guru mempunyai peran yang sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Tidak terkecuali pada tahapan penilaian hasil belajar siswa. Kemudian yang di dalam kurikulum 2013 penilaian itu mencakup tiga aspek, diantaranya ialah aspek keterampilan. Aspek ini mempunyai beberapa kelebihan dan juga kekurangan. Sehingga berikutnya hendaknya guru dapat memaksimalkan kelebihan dan meminimalkan kekurangan yang dimiliki aspek keterampilan yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Fiqih, maka diketahui bahwa pelaksanaan penilaian keterampilan yang diterapkan guru meliputi pemberian tugas secara rinci, menjelaskan aspek dan rubrik penilaian, serta pelaksanaan penilaian keterampilan. Lebih lanjut, guru menerangkan bahwa dalam materi Pengurusan Jenazah, guru melaksanakan penilaian praktik memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan salat jenazah. Aspek-aspek yang menjadi penilaian guru yakni dari segi ketertiban, urutan, kerapian, bacaan serta gerakan dari siswa. Sebelum melaksanakan penilaian, guru terlebih dahulu menyampaikan secara jelas aspek apa saja yang menjadi penilaian oleh guru.¹⁶

Sebagaimana yang diuraikan oleh guru, maka perihal ini sejalan dengan langkah-langkah pelaksanaan penilaian keterampilan berikut.

- a. Memberikan informasi kepada siswa mengenai sistem penilaian keterampilan.
- b. Guru melaksanakan penilaian keterampilan.

¹⁵ *Ibid.*, h. 262.

¹⁶ SK/Guru Mata Pelajaran Fiqih MAN 2 Tapin, Wawancara Pribadi, Binuang, 27 September 2022.

Lebih luas, disebutkan bahwa penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan berikut.

- a. Menyusun perencanaan penilaian.
- b. Mengembangkan instrumen penilaian.
- c. Melaksanakan penilaian.
- d. Memanfaatkan hasil penilaian.
- e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.¹⁷

Kegiatan guru sesudah melaksanakan pembelajaran yaitu melaksanakan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar secara esensial bermaksud untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam kemampuan penguasaan kompetensi yang sudah ditetapkan. Bila hasil belajar (nilai) yang diperoleh siswa di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berarti siswa tersebut sudah tuntas dalam menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan. Begitu pula kebalikannya, bila hasil belajar yang diperoleh siswa masih di bawah dari KKM berarti siswa tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan. Untuk siswa yang belum tuntas harus ikut serta di dalam kegiatan remedial hingga memenuhi KK. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat ataupun tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru, sekaligus sebagai tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan.

Instrumen evaluasi yang dipergunakan oleh guru guna mengukur tingkatan pencapaian kompetensi siswa memegang peran yang sangat berarti. Bila instrumen penilaian yang disusun oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik serta kompleksitas materi yang terdapat pada standar isi serta Standar Kompetensi Lulusan (SKL), hingga instrumen tersebut tidak bisa menghasilkan informasi yang akurat mengenai tingkatan pencapaian kompetensi siswa. Penilaian proses pembelajaran dapat dilaksanakan ketika proses belajar mengajar dengan menggunakan alat-alat penilaian seperti angket, observasi, catatan anekdot, serta refleksi.¹⁸ Ranah psikomotorik atau yang termuat dalam kompetensi keterampilan ini merupakan ranah yang menitikberatkan pada kemampuan fisik serta kerja otot. Menurut Latifatul Mida Muzamiroh, psikomotor ini berkenaan dengan hasil belajar yang pencapaiannya berasal dari keterampilan (*skill*) sebagai hasil dari tercapainya kompetensi pengetahuan siswa. Perihal ini dapat dimaknai bahwa kompetensi keterampilan itu selaku implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan dari siswa.¹⁹

¹⁷Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, n.d.

¹⁸ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh.*, h. 10-12.

¹⁹ Latifatul Mida Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013)* (Penerbit Kata Pena, 2013), h. 56.

Penilaian keterampilan bisa dilaksanakan dengan bermacam-macam teknik, antara lain yaitu penilaian dengan teknik praktik/kinerja, proyek, portofolio, ataupun produk. Teknik penilaian lain juga pula bisa digunakan yang berkesesuaian dengan karakteristik KD pada KI-4 mata pelajaran yang hendak diukur. Instrumen yang digunakan berbentuk daftar cek ataupun skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi dengan rubrik. Berikut diuraikan lebih lanjut mengenai teknik beserta instrumen penilaian keterampilan yang bisa digunakan oleh guru, yaitu:

a. Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik bisa menggunakan alat ataupun instrumen berupa lembar pengamatan ataupun observasi dengan daftar cek (*check list*) serta skala penilaian (*rating scale*).

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek ialah kegiatan penilaian terhadap suatu tugas, meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, serta pelaporan yang harus dituntaskan dalam periode/ waktu tertentu. Ada pula aspek yang dinilai antara lain meliputi kemampuan pengelolaan, relevansi, serta keaslian. Penilaian proyek biasanya memakai metode pemecahan permasalahan sebagai langkah dini dalam pengumpulan serta mengintegrasikan pengetahuan baru bersumber pada pengalamannya dalam kegiatan secara nyata.

c. Produk

Penilaian produk merupakan penilaian terhadap proses pembuatan serta kualitas dari suatu produk yang dihasilkan oleh siswa. Ada pula format yang digunakan dalam pelaksanaan penilaian produk guru bisa menggunakan instrumen atau alat penilaian berupa lembar penilaian proyek berupa daftar cek (*check list*) dan skala penilaian (*rating scale*).

d. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian yang dilakukan melalui sekumpulan karya siswa yang disusun secara sistematis serta terorganisasi yang dilaksanakan selama kurun waktu tertentu. Terdapat beberapa tipe dari portofolio, antara lain portofolio dokumentasi, portofolio proses, dan portofolio pameran. Guru bisa memilih jenis atau tipe portofolio yang sesuai dengan karakteristik KD dan/atau konteks dari mata pelajaran.²⁰

Khusus pada mata pelajaran Fiqih, maka diketahui bahwa teknik penilaian yang sering digunakan ialah penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik. Sesuai dengan muatan materi pada mata pelajaran Fiqih yang bertujuan untuk:

a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan tatacara pelaksanaan hukum Islam.

²⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh.*, h. 306.

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik.²¹

Uraian di atas sesuai dengan pendapat menurut Supardi bahwa penilaian autentik adalah salah satu bentuk dari penilaian hasil belajar yang menuntut siswa guna menampilkan prestasi dan hasil belajar berupa kemampuan dalam kehidupan nyata dalam bentuk unjuk kerja/kinerja/praktik.²²

2. Problematika Penilaian Keterampilan Mata Pelajaran Fikih

Problematika berasal dari kata problem yang bisa diartikan sebagai permasalahan atau masalah.²³ Problem menurut KBBI diartikan sebagai perih-al-perihal yang masih belum dipecahkan. Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan sesuatu yang harus diselesaikan.²⁴ Sehingga bisa disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaiannya karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi. Masalah yang dimaksudkan ialah pada pelaksanaan penilaian keterampilan mata pelajaran Fikih.

Penilaian keterampilan mata pelajaran Fikih yang dilakukan oleh guru di MAN 2 Tapin menggunakan beberapa teknik penilaian. Pada pelaksanaan penilaian tersebut mengalami problematika. Khusus pada mata pelajaran Fikih ini maka penilaian kompetensi keterampilan yang sering digunakan guru adalah penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik. Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa problematika yang dialami oleh guru di MAN 2 Tapin terkait pelaksanaan penilaian keterampilan mata pelajaran Fikih yaitu banyaknya nilai yang perlu dirata-ratakan, karena penilaian yang dilakukan diambil berdasarkan KD sedangkan di raport nilai disajikan dalam bentuk muatan.²⁵

Perihal di atas sesuai dengan teori kelemahan dari penilaian kompetensi keterampilan menurut Kunandar, diantaranya yaitu 1) sulit dilakukan pada jumlah siswa yang terlalu banyak, 2) membutuhkan kecermatan dalam melaksanakan pengamatan terhadap unjuk kerja siswa dalam kompetensi keterampilan, dan 3) menuntut profesionalisme guru karena mengamati unjuk kerja siswa dalam kompetensi keterampilan yang bervariasi.²⁶ Perihal semacam ini tentu menjadi perihal yang penting sebab dengan melaksanakan penilaian inilah guru bisa

²¹ Indonesia, *Fikih*, h. 2.

²² Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor: Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 24.

²³ Komarudin and Yoke Tjuparmah S., *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 145.

²⁴ Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

²⁵ SK/Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Tapin, Wawancara Pribadi, Binuang, 27 September 2022.

²⁶ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, h. 262.

mengetahui hasil dari pembelajaran. Apakah sudah mencapai tujuan pembelajaran ataukah diperlukan tindak lanjut ataupun perbaikan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan dan problematika penilaian keterampilan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Tapin maka diperoleh simpulan-simpulan bahwa dalam pelaksanaan penilaian keterampilan yang diterapkan guru meliputi pemberian tugas secara rinci, menjelaskan aspek dan rubrik penilaian, serta pelaksanaan penilaian keterampilan. Pada materi Pengurusan Jenazah, guru melaksanakan penilaian praktik memandikan jenazah, mengkafani jenazah, dan salat jenazah. Aspek-aspek yang menjadi penilaian guru yakni dari segi ketertiban, urutan, kerapian, bacaan serta gerakan dari siswa. Sebelum melaksanakan penilaian, guru terlebih dahulu menyampaikan secara jelas aspek apa saja yang menjadi penilaian oleh guru. Sedangkan problematika yang dialami oleh guru di MAN 2 Tapin terkait pelaksanaan penilaian keterampilan mata pelajaran Fiqih yaitu banyaknya nilai yang perlu dirata-ratakan karena penilaian yang dilakukan diambil berdasarkan KD sedangkan pada raport nilai disajikan dalam bentuk muatan. Problematika tersebut bisa diatasi guru dengan penggunaan waktu lebih agar semua siswa bisa berkontribusi, serta dalam penilaian guru bisa melaksanakannya dengan bentuk kelompok.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ikmal, Hepi. "Kontruksi Kemampuan Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Di MAN 1 Lamongan." *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2018): 130.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Fiqih*. Jakarta: Kementerian Agama, 2014.
- KBBI, Tim Penulisan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Komarudin, and Yoke Tjuparmah S. *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013): Suatu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad, Iman. *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*

Menggunakan Metode Ilmiah. Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2016.

Muzamiroh, Latifatul Mida. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (Kelebihan Dan Kekurangan Kurikulum 2013)*. Penerbit Kata Pena, 2013.

Rahmawati, Risna, Abas Asyafah, and Agus Fakhruddin. "Penilaian Domain Psikomotor PAI Oleh Guru Di Sekolah (Studi Deskriptif Di SMAN 1 Bandung Tahun 2019)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 92.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Supardi. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, Dan Psikomotor: Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, n.d.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah, n.d.

SK/Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Tapin, Wawancara Pribadi, Binuang, 27 September 2022.